



KOPENDIK : Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)

Vol. 2, No. 1, Maret 2023, Hal 21-28

E-ISSN: 2829-3045

Available online at online-journal.unja.ac.id/kopendik

PENTINGNYA KEBUDAYAAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT THE IMPORTANCE OF CULTURE IN THE SOCIETY ENVIRONMENT

Sania Sauma Rizky Hudaya¹, Reifa Najla², Raditha Anasztasya³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³
email saniasjbi1710@gmail.com¹, reifanajla10@gmail.com², anasztasyaraditha@gmail.com³

Abstrak

Kebudayaan memainkan peran sentral dalam membentuk identitas, mempererat hubungan sosial, dan mempengaruhi interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial di sekitarnya. Melalui kebudayaan, masyarakat mengembangkan pemahaman diri yang mendalam dan mengakui peran mereka dalam konteks sosial. Norma dan nilai budaya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Kebudayaan juga memiliki kemampuan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan alam melalui kearifan lokal dan praktik berkelanjutan. Selain itu, kebudayaan juga menjadi sumber kreativitas dan ekspresi bagi individu dan kelompok dalam masyarakat. Pentingnya kebudayaan di lingkungan masyarakat juga tercermin dalam kemampuannya untuk beradaptasi dan berubah seiring waktu. Masyarakat yang terbuka terhadap pengaruh budaya lain dapat mengadopsi dan mengadaptasi elemen baru, memungkinkan mereka untuk berkembang dan bertahan dalam menghadapi perubahan sosial dan lingkungan. Dalam rangka menjaga, menghargai, dan mengembangkan kebudayaan, masyarakat perlu terus melestarikan warisan budaya mereka dan mempromosikan pemahaman antarbudaya dan toleransi. Dengan demikian, pentingnya kebudayaan di lingkungan masyarakat tidak hanya mencakup aspek identitas dan hubungan sosial, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan ekonomi, pembangunan sosial, dan pelestarian lingkungan. Dalam penulisan artikel ini dimaksudkan agar pembaca dapat menambahkan wawasan melalui pembacaan artikel. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur. Meliputi pengertian kebudayaan di lingkungan masyarakat, unsur budaya, sifat kebudayaan, serta pentingnya budaya di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Kebudayaan, Masyarakat, Lingkungan, Sosial.*

Abstract

Culture plays a central role in forming identity, strengthening social relationships, and influencing human interactions with the natural and social environment around them. Through culture, people develop a deep understanding of themselves and recognize their role in the social context. Cultural norms and values play an important role in shaping healthy and harmonious social behavior and relationships. Culture also has the ability to maintain and preserve the natural environment through local wisdom and sustainable practices. Apart from that, culture is also a source of creativity and expression for individuals and groups in society. The importance of culture in society is also reflected in its ability to adapt and change over time. Societies that are open to the influence of other cultures can adopt and adapt new elements, allowing them to thrive and survive in the face of social and environmental change. In order to maintain, appreciate and develop culture, communities need to continue to preserve their cultural heritage and promote intercultural understanding and tolerance. Thus, the importance of culture in society not only includes aspects of identity and social relations, but also makes an important contribution to economic development, social development and environmental preservation. In writing this article, it is intended that readers can add insight through reading the article. This article was written using the literature study method. Includes the meaning of culture in the community, elements of culture, the nature of culture, and the importance of culture in the community.

Keywords: *Culture, Public, Environment, Social*

PENDAHULUAN

Kebudayaan lingkungan masyarakat sama halnya dengan budaya lingkungan hidup, dimana kegiatan tersebut terkait dengan lingkungan sosial sekitarnya sehingga budaya tersebut tumbuh di lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial budaya tidak pernah lepas dari pengertian lingkungan dan perilaku manusia. Memahami lingkungan tidak pernah lepas dari memahami kehidupan. Semakin banyak isu sosial yang diketahui, maka semakin banyak budaya yang terbentuk di masyarakat. Secara umum kebudayaan merupakan unsur penting dalam proses pembentukan kebudayaan suatu masyarakat karena membentuk watak dan kepribadian sesuai dengan perubahan zaman.

Masyarakat dan lingkungan sosial menyebabkan perubahan sikap dan nilai budaya yang telah ada karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari yang namanya kebudayaan, sehingga sistem nilai budaya akan mengalami perubahan dalam interaksi sosial di dalam masyarakat (Goa, 2017).

Di dalam kehidupan, kebudayaan dan manusia tidak dapat dipisahkan sehingga dapat bersama-sama dalam menyusun kehidupan. Manusia dan kebudayaan dapat disebut dengan satuan sosial-budaya sehingga dikenal menjadi masyarakat. Masyarakat sangat erat hubungannya dengan kebudayaan, hal ini dikarenakan kebudayaan lahir, tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Kebudayaan akan terus hidup apabila manusia yang menjadi pendukungnya dan kebudayaan mempunyai kegunaan yang sangat besar bagi manusia di dalam kehidupannya (Mahdayeni et al., 2019).

Secara geografis, ada banyak pulau di Indonesia dimana setiap pulau didiami dari sekelompok orang yang merupakan sekelompok masyarakat. Adanya masyarakat inilah maka akan membentuk budaya dari masyarakat itu sendiri. Tentu saja itu berpengaruh pada keberadaan budaya ini yang sangat banyak dan beraneka ragam.

Adapun yang dimaksud dari kebudayaan ialah mencakup tradisi, kebiasaan, nilai dan norma, bahasa, serta keyakinan yang terbentuk di dalam masyarakat, kebudayaan ini nantinya akan terus diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya tanpa menghilangkan ciri khas dari budaya tersebut, dan kebudayaan inilah yang memberikan sebuah identitas pada komunitas yang ada pada masyarakat sekitar.

Dari sudut pandang psikologi konseling, perilaku manusia sebagai anggota masyarakat terikat secara budaya, yang tercermin dalam berbagai institusi yang berperan sebagai mekanisme kontrol terhadap perilaku manusia.

Adapun tujuan daripada penulisan artikel ini adalah agar beberapa gagasan dari penjelasan mengenai kebudayaan di lingkungan masyarakat ini dapat tersampaikan. Penulisan ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya kebudayaan di lingkungan masyarakat.

METODE

Jenis dari pembahasan ini adalah studi literatur, yang mana studi literatur ini diambil dan dikumpulkan datanya dari berbagai jurnal. Berbagai jurnal yang dicari yaitu berbasis online yang telah diterbitkan di berbagai web.

Hasil dari data ini berasal dari berbagai referensi tentang subjek tersebut, dan setelahnya dibentuk dan disajikan dalam deskripsi. Adapun metode yang digunakan dalam pembahasan kali ini ialah mengumpulkan dan melakukan pencarian data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dengan demikian, setelah data ditemukan dan diperoleh maka dapat menjadi sebuah dokumen yang dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Di sisi lain kebudayaan juga merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan dihasilkan manusia, yang meliputi:

- a) Kebudayaan materiil (bersifat jasmaniah), yang meliputi benda-benda ciptaan manusia, misalnya kendaraan, alat rumah tangga, dan lain-lain.
- b) Kebudayaan non-materiil (bersifat rohaniah), yaitu semua hal yang tidak dapat dilihat dan diraba, misalnya agama, bahasa, ilmu pengetahuan, dan sebagainya (Arafah, 2023)

Kebudayaan itu tidak diwariskan secara generatif (biologis), melainkan hanya mungkin diperoleh dengan cara belajar. Kebudayaan diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Tanpa masyarakat kemungkinannya sangat kecil untuk membentuk kebudayaan. Sebaliknya, tanpa kebudayaan tidak mungkin manusia (secara individual maupun kelompok) dapat mempertahankan

kehidupannya. Jadi, kebudayaan adalah hampir semua tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sarah, 2016).

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Istilah masyarakat disebut pula sistem sosial. Untuk pemahaman lebih luas tentang pengertian masyarakat sebaiknya kita kemukakan beberapa definisi masyarakat sebagai berikut (Lampung, 2022)

Menurut L. Gilin dan J.P. Gilin, masyarakat adalah kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama. Max Weber mengemukakan masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Emile Durkheim berpendapat bahwa menurut sosiolog ini masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

J. Herskovits berpandangan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu, dan menurut Selo Soemardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya termasuk ke multikultural. Masyarakat multikultural ini artinya seorang individu atau kelompok yang mana mereka tinggal dan hidup menetap di sebuah tempat dengan ciri khas kebudayaan mereka masing-masing sehingga berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya.

Jadi, multikulturalisme mengandung artian yang meliputi pemahaman, menghargai dan penilaian terhadap budaya lain, serta rasa hormat dan rasa ingin tahu terhadap budaya etnis orang lain. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat multikulturalisme adalah penerimaan dan penghormatan terhadap kebudayaan, baik milik sendiri maupun milik orang lain. Semua orang ingin segala budaya di dalam masyarakat dapat dihargai dengan baik. Apapun bentuk kebudayaan itu, harus diterima oleh semua orang tanpa membeda-bedakan kebudayaan. Multikulturalisme Indonesia adalah hasil dari kondisi sosial budaya dan geografis yang begitu beragam dan luas (Syahril, 2018).

Adapun unsur-unsur kebudayaan ini yang bersifat universal, artinya ada pada setiap masyarakat di seluruh dunia, baik "primitif" (*underdeveloped society*) dan terpencil (*isolated*), masyarakat yang sederhana (*less developed society*) atau prapertanian (*preagricultural society*), maupun masyarakat berkembang (*developing society*) atau mengindustri (*industrializing society*) dan masyarakat maju (*developed society*) atau masyarakat industri (*industrial society*) dan pascaindustri (*postindustrial society*) yang sangat rumit dan canggih (*highly complicated society*) Koentjaraningrat, 1974 (dalam Kistanto, 2017)

Unsur-unsur budaya tersebut dapat dipelajari secara mendetail dan dengan sub unsur serta kategori sub unsur yang saling terkait satu sama lain dalam sistem budaya dan sistem sosial. Hal ini termasuk dalam : 1. Sistem dan Organisasi Sosial; 2. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan; 3. Sistem Mata Pencarian; 4. Pengetahuan Sistematis (Sains); 5. Sistem Teknologi Dan Peralatan; 6. Bahasa; dan 7. Seni.

Menurut Dood (1998) dalam (Liliweri, 2019), adapun tujuan dari kebudayaan itu diantaranya :

menuntun kita dari cara berpikir dan melakukan berbagai hal untuk mengatur dunia, dapat mewujudkan keuntungan satu sama lain dan mengidentifikasi berbagai keunikan dari masyarakat lain, memperkuat nilai-nilai dari kebudayaan sendiri yang mengajarkan kita mana baik dan buruk, mengajarkan cara untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar, komunikasi dengan masyarakat, dan membangun relasi, serta menjelaskan bagaimana sebuah kelompok menyaring informasi mengenai kebudayaan atau kebiasaan dalam hidup, kebudayaan juga mengajarkan bagaimana gaya berbicara kita sebagai masyarakat, serta menggambarkan diri dan keberadaan kita di orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan itu sendiri mengajarkan kita sebagai warga Indonesia mengenai aturan-aturan yang signifikan, seperti aturan untuk melakukan sebuah ritual mulai dari prosedur yang susah hingga yang mudah. Kebudayaan juga menentukan dari berbagai cara berpakaian, cara bersikap, dan lain sebagainya.

Adapun beberapa hal yang terjadi jika masyarakat tidak memikirkan seberapa penting kebudayaan tersebut yaitu dengan masuknya budaya asing ke Indonesia sehingga menyebabkan destabilisasi semangat nasionalisme. Seiring perkembangan zaman bisa dilihat bahwa banyaknya

budaya luar yang masuk ke Indonesia pada era globalisasi ini, dikarenakan era digital yang mana teknologi telah canggih dan dimana-mana pada saat ini yang membuat masyarakat mudah untuk menerima dan mengetahui tentang hal-hal baru. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan pada negara kita sendiri yaitu pada bidang kebudayaan (Arfina et al., 2022).

Salah satunya budaya kebaratan, kebudayaan dari Korea seperti budaya K-POP, serta kebudayaan Jepang yang masuk ke negara Indonesia, sehingga menyebabkan pola pikir dan tingkah laku masyarakat Indonesia telah berubah. Hal ini juga dikarenakan berkembang pesat tentang teknologi yang ada pada saat ini yang pada akhirnya memberikan berbagai dampak terhadap kebudayaan yang asli dari Indonesia. Terdapat dampak positif dan negatif dari masuknya budaya tersebut ke Indonesia, dampak positifnya yaitu seperti dapat berinovasi mengenai pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, menjadi lebih disiplin, dan juga profesional dalam bekerja. Namun, yang lebih ditekankan pada hal ini ialah adanya dampak negatif, yaitu munculnya sikap westernisasi dimana mereka takut dianggap ketinggalan zaman, sikap yang mementingkan diri sendiri, dan hilangnya sikap nasionalisme dan jati diri sebagai masyarakat Indonesia (Hafidh Muhammad Akbar, 2022).

Dalam perspektif kebudayaan nasional, identitas budaya bangsa Indonesia memiliki dua sisi yaitu segala hal yang diciptakan dalam konteks nasionalisme. Artinya, ialah sejak masa pergerakan nasional, hingga masa kini puncak dari budaya yang diangkat berasal dari berbagai tradisi suku bangsa yang ada di Indonesia, yang diterima sebagai kepemilikan bersama seluruh bangsa dan masyarakat Indonesia. Adapun hal yang sedang dihadapi sekarang yaitu bahwa kedua substansi kebudayaan Indonesia kini cenderung kurang diminati dan kurang dikenal oleh banyak masyarakat, termasuk dengan generasi muda. Hal ini terjadi diakibatkan masuknya budaya internasional yang terkait dari budaya global.

Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan budaya lokal yang dilakukan dengan menanamkan kesadaran bahwa pentingnya kebudayaan serta kearifan lokal bagi generasi muda dan kehidupan masyarakat. Dengan adanya kesadaran dalam mementingkan kebudayaan tersebut, maka diharapkan masyarakat untuk dapat merasa bahwa kita memiliki kebudayaan dan bangga terhadap budaya itu sendiri. Hal ini tentu lebih efektif, jika kesadaran untuk menjadikan budaya sebagai bagian dari identitas diri dijadikan landasan generasi penerus bangsa Indonesia. Kesadaran bahwa kebudayaan juga merupakan sebuah karakter dari bangsa yang mana bangsa tersebut

memiliki berbagai nilai-nilai leluhur serta mendorong masyarakat agar dapat berusaha untuk mengembangkan kebudayaan. (Budi Setyaningrum, 2018)

Pentingnya kebudayaan agar dapat mengembangkan pendidikan yang mencakup dalam kebudayaan nasional, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan institusi sosial dalam mendukung proses pengembangan dan pembangunan nasional serta konservasi nilai-nilai leluhur budaya bangsa. Budaya adalah warisan sosial bagaimana bahasa dapat ditransmisikan untuk generasi selanjutnya. (Teng, 2017)

PENUTUP

Masyarakat dan budaya tidak dapat dipisahkan karena masyarakat adalah wujud kebudayaan itu sendiri, sehingga seseorang melahirkan budaya, yang dianggap sebagai nilai hidup masyarakat. Dengan adanya kebudayaan yang disebabkan oleh keberadaan manusia sendiri, tetapi budaya hanya tumbuh dan berkembang sekelompok besar orang atau orang yang hidup dalam kelompok dan kelompok etnis yang berbeda. Ada nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat adalah sesuatu yang menegaskan bahwa masyarakat dan budaya tidak terbagi Sama dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang muncul masuknya unsur budaya dalam masyarakat.

Kebudayaan lingkungan masyarakat sama dengan lingkungan hidup yang dimana aktivitas terkait dengan lingkungan sosial sekitar sehingga akan tumbuh adanya kebudayaan pada lingkungan masyarakat tersebut. Lingkungan sosial budaya tidak pernah lepas dari pemahaman tentang lingkungan hidup dan perilaku-perilaku manusia. Pemahaman lingkungan hidup juga tidak akan pernah lepas dari pemahaman tentang kehidupan. Semakin banyak hal sosial yang diketahui akan semakin banyak terbentuknya kebudayaan-kebudayaan di dalam lingkungan masyarakat.

Diketahui bahwa kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Kebudayaan di lingkungan masyarakat harus di perhatikan, kepada khususnya masyarakat agar lebih mencintai budayanya sendiri jangan sampai lenyap dan luntur kecintaan kita terhadap kebudayaan kita.

REFERENSI

- Arafah. (2023). *Keterkaitan budaya ma' baca -baca dengan bulan ramadhan dalam masyarakat lanrisang*. 1(1), 1–8.
- Arfina, S. K., Meidi, S. N. H., Sari, W., Wahyuni, Y., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh masuknya budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila pada era milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2150–2152.
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102.
- Goa, L. (2017). *Perubahan Sosial Dalam kehidupan bermasyarakat*. 53–67.
- Hafidh Muhammad Akbar, F. U. N. (2022). Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara Di Era Gempuran Kebudayaan Asing. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2122–2127.
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1–11.
- Lampung, I. (2022). *pengertian masyarakat menurut para ahli*.
- Liliweri, A. (2019). *pengantar studi kebudayaan*.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165.
- Sarah, A. (2016). *Transformasi Budaya Organisasi Truna Truni Di Desa Pegayaman*. 15, 21–25.
- Syahril. (2018). Konseling Lintas Budaya dalam Perspektif Budaya Indonesia. *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(1), 76–86.
- Teng, H. M. B. A. (2017). Filsafat Kebudayaan dan Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 69–75.